

**PENGARUH MODEL MAKE A MATCH BERBANTUAN MEDIA KARTU
BERPASANGAN TERHADAP KEMAMPUAN PENJUMLAHAN BERULANG
SISWA KELAS II UPTD SDN PEJAGAN 1 BANGKALAN**

Selviana Firdaus¹, Rendra Sakbana Kusuma², Ihwan Firmansyah³
^{1,2,3}STKIP PGRI Bangkalan
¹selfianafirdaus@gmail.com, ²rendra@stkipgri-bkl.ac.id,
³ihwan@stkipgri-bkl.ac.id

ABSTRACT

*This study aims to see the effect of the Make A Match model assisted by Paired Card media on the repeated addition abilities of second grade students at UPTD SDN Pejagan 1 Bangkalan. The approach used in this research is a quantitative approach with a descriptive approach. The data collection method used in this research is a question test. By using the one group pretest posttest design, the use of this question test is to measure students' learning repetitive addition abilities. The data analysis method used in this study is the validity test, reliability test, data normality test and the paired sample T-test hypothesis. Based on the results of the study, it shows that there is an influence of the Make A Match Learning Model and Paired Card Media on the Repeated Addition Ability of Class II Students at UPTD SDN Pejagan 1 Bangkalan which is seen based on the pretest and posttest learning data based on the output that has been tested to obtain a description of the value of the average mean at pre 60.00 and post data 88.00. There is an influence of the Make A Match learning model and Paired Card media on the repeated addition ability of second grade students at UPTD SDN Pejagan 1 Bangkalan which is seen based on pretest and posttest data. The significant data value in the variance of the equation is assumed to be $0.000 < 0.05$. In the paired sample hypothesis test *t* test, there is the ability of repeated addition of students.*

Key words: Talking Stick Learning Model, Smart Tree Media and Ability.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh dari model *Make A Match* berbantuan media Kartu Berpasangan terhadap kemampuan penjumlahan berulang siswa kelas II di UPTD SDN Pejagan 1 Bangkalan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes soal. Dengan menggunakan *one grup pretest posttest design*, penggunaan tes soal ini untuk mengukur kemampuan penjumlahan berulang belajar siswa. Metode Analisis Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Uji Normalitas Data dan Uji Hipotesis *Paired Sampel T-Test*. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh Model Pembelajaran *Make A Match* dan Media Kartu Berpasangan Terhadap Kemampuan Penjumlahan Berulang Siswa Kelas II di UPTD SDN Pejagan 1 Bangkalan yang dilihat berdasarkan data *pretest* dan *posttest*. Diketahui berdasarkan output yang telah di uji diperoleh deskripsi nilai terhadap rata-rata mean pada pre 60,00 dan data post 88,00. Terdapat pengaruh model

pembelajaran *Make A Match* dan media Kartu Berpasangan terhadap kemampuan penjumlahan berulang siswa kelas II di UPTD SDN Pejagan 1 Bangkalan yang dilihat berdasarkan data pretest dan posttest. Diketahui data nilai signifikan pada equal variances assumed sebesar $0,000 < 0,05$ pada uji hipotesis *paired sampel t test* terdapat kemampuan penjumlahan berulang siswa.

Kata-kata kunci: Model Pembelajaran *Make A Match*, Media Kartu Berpasangan dan Kemampuan.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu hal yang fundamental untuk pembangunan peradaban bangsa dan negara (Asep, 2019:148). Pendidikan sebagai sebuah proses pengembangan sumber daya manusia agar memperoleh kemampuan sosial dan perkembangan individu yang optimal memberikan relasi yang kuat antara individu dengan masyarakat dan lingkungan budaya sekitar (Rustam, 2013:131). Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat dibutuhkan oleh setiap insan. Dikarenakan dengan pendidikan dapat membangun kualitas suatu bangsa (Rudi, 2021:68). Dapat disimpulkan bahwa pendidikan bukan hanya memberikan pengetahuan atau mengembangkan kemampuan, tetapi diharapkan mampu membuat siswa menyadari potensinya dan membawa perubahan positif sesuai dengan kemampuannya dan kebiasaan yang baik.

Model pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran. Ada beberapa alasan pentingnya pengembangan model pembelajaran, yaitu: a) model pembelajaran yang

efektif sangat membantu dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran lebih mudah tercapai, b) model pembelajaran dapat memberikan informasi yang berguna bagi peserta didik dalam proses pembelajaran, c) variasi model pembelajaran dapat memberikan gairah belajar peserta didik, menghindari rasa bosan dan akan berimplikasi pada minat serta motivasi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, d) mengembangkan ragam model pembelajaran sangat urgen karena adanya perbedaan karakteristik, kepribadian, kebiasaan-kebiasaan cara belajar peserta didik, e) kemampuan dosen/guru dalam menggunakan model pembelajaran pun beragam, dan mereka tidak terpaku hanya pada model tertentu, dan f) tuntutan bagi dosen/guru profesional memiliki motivasi dan semangat pembaharuan dalam menjalankan tugas/profesinya (Asyafah, 2019:20). Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan guru, siswa dengan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Almira, 2014:21). Dapat disimpulkan bahwa dengan adanya model pembelajaran ini akan merangkai seluruh penyajian materi atau suatu

perencanaan yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas.

Selain menggunakan model pembelajaran yang menarik diperlukan juga media pembelajaran yang juga menjadi faktor pendukung keberhasilan dalam menerapkan model pembelajaran, sehingga mampu meningkatkan semangat belajar dan meningkatkan kemampuan visual peserta didik jika media yang digunakan menarik atau variatif. Media pembelajaran adalah alat, metode dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran disekolah. Kata media berasal dari bahasa latin '*Medius*' yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan (Abdullah, 2016:38). Media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar sehingga makna pesan yang disampaikan menjadi lebih jelas dan tujuan pendidikan (Nurrita, 2018:171). Media pembelajaran merupakan alat, metodik dan teknik yang digunakan sebagai perantara komunikasi antara

seorang guru dan murid dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan pengajaran di sekolah (Kuswanto, dkk, 2018:16). Maka dari itu, dengan adanya media pembelajaran dapat mempermudah dalam pembelajaran dan peserta didik tidak akan merasa bosan.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang mengajarkan peserta didik yang lebih banyak pada perhitungan. Banyak siswa beranggapan bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang sulit karena mempelajari ide-ide atau konsep yang bersifat abstrak (Made, 2020:389). Matematika merupakan bidang studi yang sangat diperlukan untuk membangun kemampuan menyelesaikan masalah sehari-hari (Eko, 2022:30). Oleh karena itu, untuk mencapai penguasaan siswa terhadap matematika harus dengan membangun sistem yang aktif, kreatif, dan inovatif yang dapat mengaktifkan siswa dalam pembelajaran. Kemampuan penjumlahan berulang merupakan bagian dari situasi yang nyata untuk memecahkan masalah dalam

kehidupan sehari-hari. Sehingga dengan cara penjumlahan berulang dapat memudahkan siswa untuk melakukan operasi hitung perkalian (Endah, 2021:2). Oleh karena itu, dengan melakukan penjumlahan berulang tersebut, siswa akan mudah melakukan menghitung perkalian dengan cara penjumlahan berulang.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti di SDN Pejagan 1 Bangkalan terdapat masalah yang timbul berkaitan dengan pembelajaran pada kelas II yaitu, kemampuan penjumlahan berulang masih rendah, keaktifan siswa masih kurang. Permasalahan tersebut dapat diperoleh dalam hasil belajar penjumlahan berulang siswa kelas II SDN Pejagan 1 bangkalan belum mencapai KKM dengan jumlah siswa 21, siswa (65%) yang mendapatkan nilai dibawah KKM dan (35%) yang mencapai KKM dengan KKM yang telah diterapkan yaitu 75. Persentase tersebut dari 21 siswa dibagi 6 siswa yang bisa mencapai KKM lalu dikali 100 yang hasilnya 35%. Hal ini tercemin dari interaksi guru dengan siswa yang masih belum maksimal karena guru dominan menggunakan model pembelajaran konvensional yang kurang

menstimulus siswa untuk berpendapat di ruangan kelas, baik itu antara guru dengan siswa, siswa dengan guru, atau siswa dengan siswa. Itulah mengapa guru memegang peranan penting karena mereka berperan sebagai pendidik, pengajar dan pelatih. Fungsi ini akan selalu ada dalam system pendidikan yang berbeda, guru tentu memiliki perannya sebagai pemadu untuk berbagi pengetahuan dan keterampilan. Model pembelajaran *Make A Match* ini merupakan jenis model pembelajaran permainan dimana proses pembelajaran lebih menyenangkan dan bermakna bagi peserta didik untuk mempelajari konsep dan topik tertentu. Hal tersebut dapat meningkatkan semangat dan motivasi peserta didik dalam berinteraksi sehingga mampu mengembangkan kemampuan yang dimilikinya (Pranata, 2022:1004).

Berdasarkan permasalahan diatas, maka diperlukan suatu solusi yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa, agar pembelajaran terlaksana dengan baik, maka guru harus terampil dalam mengelola dan merancang proses pembelajaran. Demikian pula, guru harus mampu menerapkan strategi yang melibatkan

siswa dan mendorong pembelajaran aktif. Salah satunya yaitu dalam pembelajaran matematika khususnya terhadap kemampuan penjumlahan berulang dikelas II, yaitu menggunakan media kartu berpasangan. Untuk itu peneliti menggunakan kartu berpasangan dalam proses pembelajarannya agar siswa termotivasi. Menggunakan media dengan bentuk kartu berpasangan menjadikan kelas jauh dari ketegangan sehingga memudahkan siswa menerima pelajaran dan diharapkan siswa lebih mudah mempelajari dan memahami isi materi dan mampu meningkatkan daya keaktifan siswa dalam belajar serta dapat mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan sehingga dapat berkembang secara mandiri (Tegeh, 2020:391).

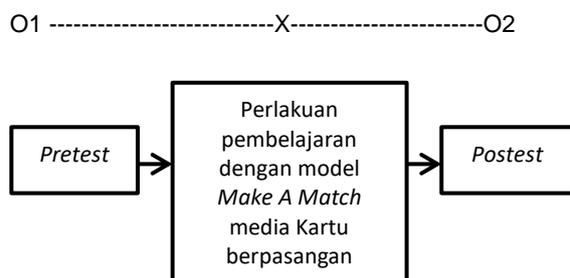
Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas penelitian tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Model Make A Match Berbantuan Media Kartu Berpasangan Terhadap Kemampuan Penjumlahan Berulang Siswa Kelas II UPTD SDN Pejagan 1 Bangkalan”**

B. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik, dengan ujian untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini menggunakan jenis metode eksperimen dengan menggunakan desain penelitian *Pre-experimental design* dengan jenis *One-Group Pretest-Posttest Design* (Satu Kelompok *Pretest-Posttest*). Pada desain penelitian ini dilakukan tes awal (*pretest*) terlebih dahulu sebelum siswa diberikan pembelajaran *Think Pair Share* dan tes akhir (*posttest*) pada akhir pembelajaran.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang mewakili paham positivisme (Mohammad, 2011:127). Penelitian ini dilaksanakan di kelas II UPTD SDN

Pejagan 1 Bangkalan. Kemudian pelaksanaan kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Make A Match* berbasis media kartu berpasangan. Dengan rancangan penelitian yang digunakan yaitu *One Group Pretest-Posttest Design*. Adapun desain penelitian dapat dibuat sebagai berikut:



Keterangan:

- O1: Kemampuan penjumlahan berulang sebelum model *Make A Match* menggunakan media kartu berpasangan.
- X: Perlakuan pembelajaran dengan model *Make A Match* media Kartu berpasangan
- O2: Kemampuan penjumlahan berulang setelah model *Make A Match* menggunakan media kartu berpasangan.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas II UPTD

SDN Pejagan 1 Bangkalan. Pada penelitian ini teknik yang digunakan untuk menentukan sampel yaitu dengan teknik sampel jenuh karena kelas II UPTD SDN Pejagan 1 Bangkalan jumlah populasi yang terlalu sedikit, siswa kelas pada tahun 2022/2023 dengan jumlah siswa sebanyak 21 yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan menjadi sampel pada penelitian ini.

Variabel pada penelitian terdapat dua jenis yaitu bebas dan terikat, model pembelajaran *Make A Match* media Kartu Berpasangan merupakan variabel bebas pada penelitian ini, sedangkan kemampuan penjumlahan berulang merupakan variabel terikat. Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan uji *Paired Sample T-Test* dengan membandingkan nilai *pretest* dan *posttest* pada kuesioner kemampuan perkalian, Dalam menganalisis uji hipotesis tersebut peneliti menggunakan bantuan aplikasi *IBM SPSS v.21 Windows*.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan data yang sudah diperoleh melalui teknik dan instrument penelitian, selanjutnya

dilakukan analisis data. Untuk menjelaskan mengenai hasil penelitiandipaparkan beberapa tahapan sebagai berikut .

1. Deskripsi Hasil Penelitian

Pada penelitian ini akan memaparkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis dan membahas hasil penelitian tersebut. Penelitian ini meliputi pengaruh kemampuan penjumlahan berulang siswa pada mata pelajaran matematika kelas II D di UPTD SDN Pejagan 1 Bangkalan akan diuraikan mengenai hasil instrumen penelitian seperti Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Uji Normalitas Data, dan Uji Hipotesis Paired Sampel T test, menggunakan bantuan IBM *SPSS Statistics v.21 For Windows* dengan sampel kelas II UPTD SDN Pejagan 1 Bangkalan.

2. Analisis Data Penelitian

Setelah data terkumpul diperlukan adanya analisis data, sebelum menganalisis data maka peneliti menggunakan uji instrumen terlebih dahulu, antara lain:

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui tingkat kevalidan suatu insrumen penelitian dalam mengumpulkan data. Untuk mengetahui tingkat validitas

instrumen variabel Kemampuan Penjumlahan Berulang yaitu dengan menganalisis butir instrumen dengan cara membandingkan nilai rhitung dengan rtabel. Selanjutnya dilakukan analisis pengujian validitas setiap butir dengan rumus bantuan *IBM SPSS v.21 for Windows*. Apabila nilai signifikan yang didapatkan dari setiap instrumen $> 0,05$ maka butir pernyataan tersebut dikatakan valid. Kriteria pengujian apabila rhitung $>$ rtabel dengan $\alpha = 0,05$, maka instrumen tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila rhitung $<$ rtabel, maka instrumen tersebut tidak valid.

Tabel. 4.4 Hasil Uji Validitas Soal Test

No. Soal	r table	r hitung	Keterangan
Soal1	0,433	0,484	Valid
Soal2	0,433	0,658	Valid
Soal3	0,433	0,515	Valid
Soal4	0,433	0,608	Valid
Soal5	0,433	0,502	Valid
Soal6	0,433	0,658	Valid
Soal7	0,433	0,658	Valid
Soal8	0,433	0,666	Valid
Soal9	0,433	0,618	Valid
Soal10	0,433	0,496	Valid

Soal11	0,433	0,465	Valid
Soal12	0,433	0,610	Valid
Soal13	0,433	0,567	Valid
Soal14	0,433	0,576	Valid
Soal15	0,433	0,530	Valid
Soal16	0,433	0,666	Valid
Soal17	0,433	0,460	Valid
Soal18	0,433	0,441	Valid
Soal19	0,433	0,618	Valid
Soal20	0,433	0,618	Valid
Soal21	0,433	0,576	Valid
Soal22	0,433	0,658	Valid
Soal23	0,433	0,496	Valid
Soal24	0,433	0,498	Valid
Soal25	0,433	0,498	Valid
Soal26	0,433	0,658	Valid
Soal27	0,433	0,658	Valid
Soal28	0,433	0,666	Valid
Soal29	0,433	0,618	Valid
Soal30	0,433	0,533	Valid

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji Validitas Kemampuan Penjumlahan Berulang terdapat 30 butir soal yang dinyatakan Valid karena hasil pengujian $r_{tabel} > r_{hitung}$. Hasil perhitungan Validitas dengan bantuan *IBM SPSS v.21 for Window*.

b. Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha merupakan jenis analisis yang digunakan pada Uji Reliabilitas dengan bantuan *IBM SPSS Statistics v.21 For Windows*, dengan hasil uji coba sebanyak 21

responden sehingga diperoleh output SPSS Uji Reliabilitas dengan hasil analisis.

Berikut ini, hasil uji Reliabilitas dengan menggunakan *Cronbach Alpha's*. Perhitungan hanya dilakukan menggunakan item instrumen yang dinyatakan valid, artinya terdapat 30 soal yang digunakan. Data diolah melalui program *IBM SPSS v.21 for Window*.

Tabel. 4.5 Hasil Uji Reliabilitas Soal Tes

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.748	31

Dalam tabel penelitian hasil uji Reliabilitas diatas dilakukan dengan bantuan *IBM SPSS v.21 for Window* diperoleh koefisien *Cronbach's Alpha* sebesar $\alpha = 0,748$. Berdasarkan dari hasil uji Reliabilitas untuk yang soal dengan menggunakan program *SPSS 21* maka Kemampuan Penjumlahan Berulang dapat dikatakan Reliabilitas dan memiliki tingkat Reliabilitas baik.

c. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov*. Syarat suatu data dikatakan berdistribusi normal jika signifikansi >

0,05. Hasil uji Normalitas Kemampuan Penjumlahan Berulang atau data *Posttest* dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel. 4.6 Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		21
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	12.76603800
Most Extreme Differences	Absolute	.110
	Positive	.094
	Negative	-.110
Kolmogorov-Smirnov Z		.504
Asymp. Sig. (2-tailed)		.961

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil yang tertera pada tabel diatas bahwa data berdistribusi normal yang dapat dilihat dari nilai signifikansinya. Nilai signifikansi atas nilai sig yang didapat dari data soal tes Kemampuan Penjumlahan Berulang yaitu $0,961 > 0,05$ maka data-data tersebut berdistribusi normal

d. Uji Hipotesis *Paired Sample T Test*

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui kesamaan rata-rata dua sampel yang berbeda. Penelitian ini

menggunakan Uji Hipotesis *Paired Sample T Test* karena akan membuktikan apakah terdapat pengaruh antara H_a dan H_o pada program *SPSS 21 for Windows*. Aturan keputusan yang digunakan, jika nilai sig. $> 0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak, sebaliknya jika nilai sig. $< 0,05$ maka H_a ditolak dan H_o diterima. Berikut ini hasil Uji Hipotesis *Paired Sample T Test*.

Paired Samples Test

	Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pre test - Post test	-28.76190	19.22734	4.19575	-37.51408	-20.00973	6.855	20	.000

Diketahui bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang nyata antara Kemampuan Penjumlahan Berulang pada data *Pre-Test* dan *Post-Test*.

Pembahasan

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yang berjudul "Pengaruh Model *Make A Match* Berbantuan Media Kartu Berpasangan Terhadap Kemampuan Penjumlahan Berulang". Dalam pelaksanaan penelitian ini tes yang digunakan yaitu berupa soal tes. Soal

tes yang diukur berupa tes kemampuan siswa untuk menyerap materi penjumlahan berulang. Soal tes ini terlebih dahulu di uji cobakan pada siswa kelas II A untuk diukur tingkat valid dan reliabilitasnya. Ada 30 soal pilihan ganda yang valid. Kemudian soal yang valid, tersebut diujikan dengan penyebaran soal tes yang terbagi menjadi 2 yaitu *pretest* dan *posttest*.

Penelitian ini menggunakan model *Make A Match* Berbantuan media Kartu Berpasangan untuk mengetahui Kemampuan Penjumlahan Berulang meningkat atau tidak setelah menerima model *Make A Match* dan media Kartu Berpasangan. Model pembelajaran itu sendiri adalah model pembelajaran yang memiliki dua kelompok dan masing-masing anggota kelompok tidak mengetahui soal dan jawaban. Media Kartu Berpasangan adalah media yang berbentuk seperti kartu yang terbuat dari bahan kertas yang saling berpasangan. Melalui model *Make A Match* Berbantuan media Kartu Berpasangan diharapkan siswa dapat meningkatkan kemampuannya terutama dalam materi penjumlahan berulang pada pelajaran matematika.

Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan soal tes terdiri dari 30 soal pilihan ganda. Diketahui bahwa pengaruh model *Make A Match* berbantuan Media kartu berpasangan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik, hasil yang diperoleh dalam uji reliabilitas tes soal diperoleh nilai sebesar $\alpha = 0,748$. Jadi kesimpulannya *Croanbach's Alpha* sebesar $\alpha = 0,748 > r_{tabel} = 0,433$. Sedangkan hasil yang diperoleh dalam Uji Hipotesis *Paired Sampel T Test* diperoleh nilai $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *Make A Match* berbantuan media Kartu Berpasangan terhadap Kemampuan Penjumlahan Berulang siswa kelas II D.

Penggunaan model pembelajaran *Make A Match* dan media Kartu Berpasangan ini dapat membantu dalam proses belajar mengajar peserta didik, dikarenakan model pembelajaran *Make A Match* dan media Kartu Berpasangan tersebut dapat melatih siswa untuk berfikir, bekerjasama untuk mencari jawaban, siswa tidak akan merasa bosan dalam pembelajaran, siswa dapat menanggapi materi yang

disampaikan dan dapat memberi gambaran sebagai salah satu bahan referensi untuk seorang guru.

D. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang “Pengaruh Model *Make A Match* Berbantuan Media Kartu Berpasangan Terhadap Kemampuan Penjumlahan Berulang Siswa Kelas II UPTD SDN Pejagan 1 Bangkalan” maka dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan Model *Make A Match* Berbantuan Media Kartu Berpasangan dikatakan meningkat dengan menggunakan uji Validitas dalam kategori tinggi terhadap Kemampuan Penjumlahan Berulang pada siswa kelas II di UPTD SDN Pejagan 1 Bangkalan, hal ini terbukti dengan nilai Validitas terendah $0,433 < 0,441$ berdistribusi Valid. Uji Reliabilitas yang diperoleh dari nilai koefisien *Croanbach's Alpha* sebesar $\alpha = 0,748$. Sedangkan nilai dari uji Normalitas Data yaitu $0,961 > 0,05$ maka data-data tersebut berdistribusi normal, dan uji Hipotesis *Paired Sample T Test* bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat diambil keputusan H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang nyata

antara Kemampuan Penjumlahan Berulang pada data *Pre-Test* dan *Post-Test*.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina Novitasari Pour, B. A. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick terhadap Keaktifan Belajar Siswa. *Penelitian dan Pengkajian Ilmu Pendidikan:e-Saintika*, 2 (1), 36-40.
- Riana Ulfa Sadiyah, K. S. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Berbantu Media Papegi terhadap Hasil Belajar Matematika. *Ilmiah Sekolah Dasar*, 3 (3), 287-292.
- Hendrik Pantas, K. S. (2020). MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN TALKING STICK. *Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Universitas Quality*, 4 (1), 33-42.
- Ni Kadek Mila Kusumayani, I. M. (2019). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TALKING STICK BERMUATAN TRI HITA KARANA TERHADAP KOMPETENSI PENGETAHUAN IPA SISWA IV SD. *Pendidikan Multikultur Indonesia*, 2 (2), 55-65.
- Tofanao, T. (2018). PERANAN MEDIA PEMBELAJARAN

- DALAM MENINGKATKAN NINAT BELAJAR MAHASISWA. *Komunikasi Pendidikan*, 2 (2), 103-114.
- Cinta Rahmalia Ulfa, T. D. (2019). Media Pohon Pintar dalam Pembelajaran Kooperatif untuk Menstimulasi Sikap Ilmiah Siswa. *journal.unnes.ac.id*, 8 (2), 171-177.
- Ryan Yuliadi, S. B. (2021). PENGEMBANGAN MEDIA POHON BILANGAN DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA MATERI PERKALIAN PADA SISWA KELAS III SD NEGERI KADONGDONG KABUPATEN TANGERANG. *Pendidikan dan Dakwah*, 1 (1) 205-220.
- Surat, I. M. (2017). Penerapan Metode Kejar Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung pada Operasi Perkalian pada Pendidikan Dasar. *Emasains*, 6 (2), 194-202.
- Djoko Supriatno, I. R. (2017). PENGARUH MEDIA KOMUNIKASI SMARTPHONE TERHADAP INTERAKSI SOSIAL PELAJAR. *Paradigma Madani*, 4 (2), 65-74.
- Nasution, H. F. (2016). INSTRUMEN PENELITIAN DAN URGENSINYA DALAM PENELITIAN KUANTITATIF. *IAIN padangsidempuan*, 4 (2) 59-75.
- Ridha, N. (2017). PROSES PENELITIAN, MASALAH, VARIABEL, DAN PARADIGMA PENELITIAN. *Jurnal Hikmah*, 4 (2), 62-70.
- Ni Ketut Lestari, N. N. (2017). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TALKING STICK BERBANTUAN LAGU DAERAH TERHADAP HASIL BELAJAR IPS. *Journal of Research and Evaluation*, 1 (4), 291-297.
- Suryadie. (2022). MENINGKATKAN KEMAMPUAN PERKALIAN DENGAN TEKNIK BERMAIN JARI TANGAN SISWA. *Pedagogik Jurnal Pendidikan*, 17 (1), 56-63.
- Maiyulita, Y. (2015). PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGHITUNG PERKALIAN MENGGUNAKAN TEKNIK JARI TANGAN PADA PELAJARAN MATEMATIKA SISWA SEKOLAH DASAR. *Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 15 (1), 24-28.
- Magdalena, R. (2019). Analisis Penyebab dan Solusi Rekonsiliasi Finished Goods Menggunakan Hipotesis Statistik dengan Metode pengujian Independent Sampel T-Test di PT. Merck,Tbk. *Jurnal TEKNO*, 16 (1), 35-48